

Pemberdayaan Sosial Masyarakat Asnaf melalui Program Donasi di Faizuddin Center of Educational Excellence, Perlis, Malaysia

*Social Empowerment of Asnaf Communities through a Donation Program at the Faizuddin
Center of Educational Excellence, Perlis, Malaysia*

Eka Febriyanti ^{1*}

Muhammad Fitra Zambak ¹

Syaiful Amri Saragih ¹

Josef Hadipramana ¹

Yoshida Sary ^{1,2}

¹Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, Medan, North
Sumatra 20238, Indonesia

²Universiti Muhammadiyah
Malaysia, Padang Besar, Perlis
02100, Malaysia

email: ekafebriyanti@umsu.ac.id

Kata Kunci

Asnaf
Pemberdayaan masyarakat
Program Donasi

Keywords:

Asnaf
Community empowerment
Donation program

Received: May 2026

Accepted: July 2026

Published: September 2026

Abstrak

Masyarakat asnaf merupakan kelompok rentan yang membutuhkan tidak hanya bantuan finansial, tetapi juga dukungan pendidikan dan penguatan nilai moral untuk mencapai kemandirian berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Faizuddin Center of Educational Excellence (FCoEE), Perlis, Malaysia, dengan tujuan mengeksplorasi peran program donasi dalam memberdayakan komunitas asnaf secara holistik. Kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, distribusi donasi, sesi motivasi, dan evaluasi, dengan melibatkan sepuluh penerima manfaat yang dipilih oleh FCoEE. Selain menerima bantuan langsung, peserta juga mengikuti sesi motivasi yang menekankan pentingnya ketahanan diri, pendidikan, serta nilai Islami berupa *hayâ'* (modesty). Program yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 ini memperoleh respons positif, di mana peserta tidak hanya merasakan manfaat finansial tetapi juga penghargaan terhadap martabat dan kemanusiaan mereka, sementara kehadiran pimpinan institusi turut memperkuat kepercayaan terhadap program. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa program donasi memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai bantuan jangka pendek sekaligus sarana pemberdayaan jangka panjang melalui integrasi aspek finansial, edukatif, dan etika, serta sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 1, 2, dan 3 dalam mendorong keadilan sosial, solidaritas, dan pembangunan manusia.

Abstract

Asnaf communities represent a vulnerable group that requires not only financial assistance but also educational support and moral reinforcement to achieve sustainable independence. Therefore, this community service program was conducted at the Faizuddin Center of Educational Excellence (FCoEE), Perlis, Malaysia, to explore the role of donation programs in holistically empowering asnaf communities. The program was implemented in four stages: preparation, donation distribution, motivational session, and evaluation, involving ten beneficiaries selected by FCoEE. In addition to receiving direct assistance, participants attended a motivational session emphasizing resilience, the importance of education, and the Islamic value of *hayâ'* (modesty). The program, held on 28 August 2025, was well received, with participants expressing appreciation not only for the financial support but also for the recognition of their dignity and humanity, while the presence of institutional leadership further strengthened trust in the initiative. Overall, this activity demonstrates that donation programs serve a dual function, as short-term relief and as a means of long-term empowerment, through the integration of financial, educational, and ethical dimensions, and it aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs) 1, 2, and 3 in promoting social justice, solidarity, and human development.



© 2026 Eka Febriyanti, Muhammad Fitra Zambak, Syaiful Amri Saragih, Josef Hadipramana, Yoshida Sary. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.12830>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui zakat dan program donasi telah mendapatkan perhatian signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan di kalangan masyarakat asnaf di Malaysia. Kelompok asnaf, sebagai penerima zakat, merupakan populasi rentan yang membutuhkan dukungan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan memastikan keberlanjutan sosial-ekonomi jangka panjang (Ismail, Halim; Ismail, 2022). Pemberdayaan asnaf tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan finansial jangka pendek, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan (Abdullah *et al.*, 2025). Studi terbaru menunjukkan bahwa model distribusi zakat yang efektif berperan penting dalam mentransformasi asnaf dari kelompok yang bergantung menjadi individu yang mandiri dan produktif dalam masyarakat (Sulong *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan sejalan dengan agenda pembangunan sosial yang lebih luas di Malaysia, di mana lembaga zakat dan organisasi terkait mengintegrasikan bantuan finansial dengan program peningkatan kapasitas (Nurliza *et al.*, 2024). Selain itu, mekanisme penyaluran bantuan yang berkelanjutan, khususnya bagi asnaf yang bergerak di bidang kewirausahaan, terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan mobilitas sosial (Ali *et al.*, 2024).

Faizuddin Center of Educational Excellence di Perlis, Malaysia, menghadirkan model unik dalam mengintegrasikan program donasi dengan pemberdayaan berbasis pendidikan. Inisiatif yang dilakukan tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai katalis dalam memutus siklus kemiskinan pada kelompok asnaf. Pendekatan ini sejalan dengan temuan terkini yang menyatakan bahwa program berbasis zakat dan donasi perlu berkembang menjadi program pemberdayaan yang terstruktur guna memperkuat modal manusia dan ketahanan jangka panjang (Ismail *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan peran program donasi dalam memberdayakan asnaf di Faizuddin Center. Dengan menempatkan donasi tidak sekadar sebagai bentuk bantuan karitatif, program ini menekankan pentingnya pemberdayaan sosial, akses pendidikan, serta pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Faizuddin Center of Educational Excellence, Perlis, Malaysia, dengan fokus pada pemberdayaan asnaf melalui penyaluran donasi dan dukungan motivasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, di mana dilakukan koordinasi dengan pihak manajemen Faizuddin Center untuk mengidentifikasi penerima manfaat dari kalangan asnaf. Sebanyak sepuluh peserta dipilih untuk menerima donasi, dan materi sesi motivasi disiapkan dengan menekankan aspek pemberian semangat, nilai-nilai pendidikan, serta pesan pemberdayaan diri. Penerima manfaat ditentukan oleh pihak FCoEE berdasarkan data internal lembaga dengan mempertimbangkan status sebagai asnaf, kondisi sosial-ekonomi keluarga, serta kebutuhan terhadap bantuan pendidikan dan dukungan sosial. Pemilihan peserta dilakukan oleh pihak FCoEE karena lembaga tersebut memiliki data dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi penerima manfaat di wilayah binaannya.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, donasi finansial diserahkan secara langsung kepada sepuluh peserta asnaf di Faizuddin Center. Proses distribusi dilakukan dalam suasana yang formal namun tetap ramah, guna menciptakan rasa hormat dan inklusivitas bagi para penerima manfaat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi motivasi yang disampaikan secara singkat, dengan menekankan pentingnya kepercayaan diri, ketahanan (*resilience*), serta peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup. Selama sesi berlangsung, diskusi interaktif juga didorong untuk meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan aspirasi.

Tahap akhir berupa evaluasi dan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik sederhana dari peserta serta observasi terhadap tingkat keterlibatan mereka selama kegiatan. Evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai keterlibatan peserta, penerimaan terhadap program donasi, serta persepsi peserta terhadap manfaat sesi motivasi yang diberikan. Keberhasilan program diukur melalui tingkat kehadiran peserta, partisipasi selama diskusi, serta respons peserta terhadap

kegiatan yang diamati selama pelaksanaan dan dikumpulkan melalui umpan balik langsung pada akhir kegiatan. Hasil kegiatan, termasuk jumlah penerima manfaat dan respons peserta terhadap sesi motivasi, didokumentasikan sebagai bukti dampak program. Temuan yang diperoleh kemudian disusun sebagai model referensi bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang yang mengintegrasikan dukungan finansial dengan motivasi emosional dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 di *Faizuddin Center of Educational Excellence* (FCoEE), Perlis, Malaysia. Program ini dihadiri langsung oleh Profesor Emeritus Datuk Dr. Kamarudin Hussin selaku Direktur Eksekutif FCoEE, bersama dengan 10 penerima manfaat dari kalangan asnaf yang telah dipilih oleh pihak pusat. Donasi didistribusikan secara langsung kepada seluruh peserta, sehingga bantuan finansial yang diberikan dapat tepat sasaran. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang hangat, di mana para penerima manfaat menyampaikan rasa syukur atas dukungan material yang diberikan.

Donasi ini tidak hanya merupakan bantuan finansial yang bersifat sementara, melainkan melalui kolaborasi dengan *Faizuddin Center of Educational Excellence* (FCoEE) yang berfokus pada bidang pendidikan, diharapkan mampu mendorong kemandirian serta meningkatkan taraf hidup asnaf sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan demikian, zakat dan donasi menjadi instrumen penting dalam mendorong keadilan sosial dan memperkuat solidaritas sosial, sekaligus memperluas manfaat ekonomi bagi kelompok rentan, termasuk asnaf (Rasyda *et al.*, 2025).



Gambar 1. Penyerahan Donasi kepada Penerima Manfaat Asnaf.

Kehadiran Profesor Emeritus Datuk Dr. Kamarudin Hussin selaku Direktur Eksekutif FCoEE memberikan nilai simbolis yang kuat terhadap pelaksanaan program. Keterlibatan pimpinan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan kepercayaan penerima manfaat serta memperkuat legitimasi program pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa di luar bantuan material, kehadiran figur institusional dapat mempererat hubungan sosial antara organisasi dan kelompok marginal, sehingga memperkuat kohesi sosial (Ab Kadir *et al.*, 2023). Selain itu, respons positif yang ditunjukkan oleh para peserta menggambarkan bahwa donasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer finansial, tetapi juga sebagai bentuk dukungan moral. Berbagai studi menunjukkan bahwa penerima manfaat sering memaknai program semacam ini sebagai bentuk pengakuan terhadap martabat dan kemanusiaan mereka, sehingga mampu mengurangi eksklusi sosial dan perasaan terpinggirkan (Roelen, 2020). Ketika dipadukan dengan komponen motivasi atau edukasi, program donasi memiliki potensi sebagai katalisator pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, mendorong penerima manfaat untuk memiliki aspirasi menuju perbaikan jangka panjang (Fauzan, 2024).

Dalam konteks ini, kegiatan di FCoEE mencerminkan fungsi ganda program donasi, yaitu sebagai bantuan jangka pendek sekaligus sebagai sarana untuk membangun lingkungan yang penuh harapan dan dorongan positif. Meskipun program ini berskala kecil, kegiatan ini merepresentasikan model pemberdayaan terarah yang mengintegrasikan dimensi sosial, emosional, dan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan perspektif yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila intervensi menggabungkan bantuan langsung dengan unsur simbolik dan relasional (Christens, 2012).

Dari perspektif tim pengabdian, kegiatan yang melibatkan donasi dan interaksi sosial memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial. Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap kesenjangan sosial-ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa syukur dan kesadaran etis. Dalam dimensi sosial dan spiritual, kegiatan ini memiliki dampak penting dalam pembentukan karakter individu serta mendorong pembangunan manusia yang holistik (Sari *et al.*, 2021).

Lebih lanjut, kolaborasi dengan FCoEE semakin kuat dan berkelanjutan, membuka peluang bagi program-program lanjutan yang berfokus pada pemberdayaan komunitas asnaf sebagai bagian dari pembangunan nasional. Komitmen ini tercermin dari capaian FCoEE dalam mengembangkan potensi anak-anak asnaf, khususnya di bidang teknologi robotika, yang berhasil meraih prestasi pada kompetisi tingkat nasional di Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang kurang beruntung tetap memiliki potensi besar untuk berprestasi dan berkontribusi, karena setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan berkarya (Yahaya, Salimah; Awang *et al.*, 2024). Selain penyaluran donasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi motivasi yang disampaikan oleh Ustadz Abdurrahman dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sesi ini mengangkat kisah inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam ketekunan dan kekuatan moral. Diskusi juga menekankan konsep *hayâ'* (rasa malu/modesty), yang ditegaskan bukan sebagai rasa malu terhadap kondisi kemiskinan atau keterbatasan status sosial, melainkan sebagai rasa malu ketika tidak mampu berbuat kebaikan dan menjalani kehidupan yang benar.

Para ulama terkemuka seperti Imam al-Nawawi dan al-Qurtubi menegaskan bahwa *hayâ'* merupakan salah satu penjaga moral yang esensial dalam etika Islam. Dalam perspektif hadis, *hayâ'* tidak hanya dipahami sebagai sikap individu, tetapi juga sebagai nilai yang membentuk kesadaran etis dan mengatur perilaku sosial. Di tengah budaya digital modern yang ditandai dengan kebebasan berekspresi tanpa batas dan memudarnya norma, nilai ini menjadi semakin relevan sebagai penyeimbang terhadap relativisme moral dan penyimpangan etika. Oleh karena itu, integrasi nilai *hayâ'* dalam pendidikan dan dakwah menjadi penting untuk mencegah degradasi moral, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Kajian ini menunjukkan bahwa *hayâ'* berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter Muslim yang berlandaskan spiritualitas sekaligus memiliki tanggung jawab sosial (Febriansyah *et al.*, 2025). Sesi motivasi berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan diikuti oleh seluruh penerima manfaat. Materi yang disampaikan berfokus pada penguatan karakter, ketahanan diri (*resilience*), pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kemandirian, serta internalisasi nilai *hayâ'* (*modesty*) dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan kisah inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang relevan dengan tantangan yang dihadapi peserta. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa pesan yang diberikan meningkatkan motivasi mereka untuk terus melanjutkan pendidikan, menjaga martabat diri, serta memandang keterbatasan ekonomi bukan sebagai hambatan untuk berprestasi.



Gambar 2. Pemberian Motivasi dan Dokumentasi Bersama Tim Pengabdian, Manajemen FCoEE, dan Asnaf.

Inisiatif ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan), dan Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Melalui pemberian bantuan finansial yang tepat sasaran serta integrasi komponen motivasi dan edukasi, program ini mampu menjangkau aspek multidimensional dalam penanggulangan kemiskinan sekaligus berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan secara menyeluruh (Nurhasanah, 2023). Dalam konteks ini, kegiatan donasi dan strategi pemberdayaan yang dilaksanakan di FCoEE dapat dipandang sebagai upaya lokal yang bermakna namun selaras dengan agenda pembangunan global, serta menunjukkan keterkaitan antara pengabdian masyarakat berbasis komunitas dengan komitmen internasional yang lebih luas.

Meskipun kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi penerima manfaat, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat relatif kecil, yaitu hanya sepuluh orang asnaf yang dipilih oleh pihak FCoEE, sehingga hasil kegiatan belum dapat menggambarkan kondisi komunitas asnaf secara lebih luas. Kedua, evaluasi kegiatan masih dilakukan secara sederhana melalui observasi dan umpan balik langsung dari peserta, sehingga belum menggunakan instrumen terstandar untuk mengukur perubahan pengetahuan, motivasi, atau perilaku secara kuantitatif. Ketiga, kegiatan ini belum disertai dengan pemantauan jangka panjang (*follow-up*) untuk menilai keberlanjutan dampak program terhadap kemandirian, kesejahteraan, maupun perkembangan pendidikan peserta. Oleh karena itu, program serupa di masa mendatang perlu melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif, serta melakukan pemantauan berkala untuk mengukur dampak jangka panjang secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Faizuddin Center of Educational Excellence (FCoEE) menunjukkan bahwa inisiatif donasi dapat melampaui sekadar bantuan finansial dengan mendorong pemberdayaan jangka panjang, memperkuat ikatan sosial, serta menjaga martabat penerima manfaat. Keterlibatan pimpinan institusi turut meningkatkan kepercayaan dan legitimasi program, sementara integrasi komponen motivasi dan edukasi memperkaya dimensi moral dan spiritual kegiatan. Penekanan pada nilai *hayâ'* (rasa malu/modesty) sebagai fondasi etika kebajikan dalam Islam juga menunjukkan relevansi prinsip-prinsip keagamaan dalam menjawab tantangan moral kontemporer. Selain itu, kolaborasi dengan FCoEE mencerminkan keberlanjutan pemberdayaan berbasis kemitraan, di mana capaian anak-anak asnaf dalam bidang robotika menjadi bukti nyata bahwa mereka mampu berkembang dan berprestasi ketika diberikan kesempatan yang setara. Secara keseluruhan, kegiatan ini merefleksikan model pemberdayaan masyarakat yang holistik dengan mengintegrasikan dimensi material, edukatif, dan etika guna mendorong keadilan sosial, solidaritas, serta pembangunan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Faizuddin Center of Educational Excellence* (FCoEE), Perlis, Malaysia, atas kolaborasi dan dukungan yang sangat berarti dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Profesor Emeritus Datuk Dr. Kamarudin Hussin selaku Direktur Eksekutif FCoEE atas kehadiran dan dukungannya yang turut meningkatkan makna kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) atas fasilitasi kontribusi akademik dan pelaksanaan sesi motivasi, serta kepada seluruh penerima manfaat dari kalangan asnaf yang telah berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman mereka.

REFERENSI

- Ab Kadir, A., Mhd Khotib, N. A., & Md Yusof, S. (2023). Konsep kepercayaan dan pengurusan zakat. *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)*, 6(21), 1–17. <https://doi.org/10.55573/JOSSR.062101> researchgate.net
- Abdullah, S., Daud Fhiri, N. S., Hussin, N. S., Tengku Yaakob, T. K. S., Azmin, A. A., Ishak, A. S., & Sallam, A. A. A. E. (2025). Empowering the marginalized: Characteristics of successful asnaf social entrepreneurs in Malaysia. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 38(1), 35–41. <https://doi.org/10.37934/arbms.38.1.3541>
- Ali, N. A., Sarif, S., & Kamri, N. 'Azzah. (2024). The influence of spiritual factors on business survival of asnaf entrepreneurs in Malaysia. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 26(1), 89–120. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol26no1.3> ejournal.um.edu.my
- Christens, B. D. (2012). Targeting empowerment in community development: A community psychology approach to enhancing local power and well-being. *Community Development Journal*, 47(4), 538–554. <https://doi.org/10.1093/cdj/bss031> Oxford Academic
- Fauzan, M. (2024). Strategi komunikasi Yayasan Noordeen Takengon dalam membina pendidikan anak yatim piatu. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 42–55. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.521> Garba Rujukan Digital
- Husen, M. A. R., Febriansyah, A., & Al Hafidh, S. (2025). Pengaruh globalisasi terhadap rasa malu: Kajian terhadap hadis Nabi dan pemikiran ulama. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(1), 437–444. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/412> ejournal.bamala.org
- Ismail, H., & Ismail, N. A. (2022). Empowering education among asnaf through distribution of zakat from the perspective of maqasid syariah. *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol3no1.92> neliti.com
- Ismail, M. S. I., Fazial, F., Kasim, N. H., & Abu Bakar, S. (2023). Empowering asnaf through effective distribution practices: Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZKN), Malaysia. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(SI14), 115–120. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v8iSI14.5067> ebpj.e-iph.co.uk
- Nurhasanah, N. (2023). Zakat & sustainable development goals (SDGs): A review. *Ekonomi Islam Indonesia*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.58968/eii.v5i2.275> journal.stiba.ac.id
- Wan Ramli, W. N. W., Hassan, R., Noordin, N. H., & Abdul Razak, M. Z. (2024). Sustainable mechanisms of distributing financial assistance to asnaf and B40 entrepreneurs in Malaysia: Case study of Bank Rakyat. *Journal of Islamic Social Finance*, 2(1), 26–38. <https://journals.iium.edu.my/jisf/index.php/iibf/article/view/23> journals.iium.edu.my
- Rasyda, K. A., Subagja, M. F., Alkhoariz, M. F., & Nisa, N. S. (2025). Peran zakat dalam pemberdayaan anak yatim: Analisis pengelolaan zakat di Panti Yatim Indonesia. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 15–26.
- Roelen, K. (2020). Receiving social assistance in low- and middle-income countries: Negating shame or producing stigma? *Journal of Social Policy*, 49(4), 705–723. <https://doi.org/10.1017/S0047279419000709> Cambridge Core
- Sari, M. R., Delfitri, A., Hidayah, J., Nabilah, J., Nurhaliza, N., Gultom, N., Evanda, N., Rimaya, R., & Silfiyanti, S. (2021). Social project: Berbagi berkah bersama anak yatim. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1443–1448. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.497> researchgate.net
- Sulong, M. S., Zainol, N. Z. N., Abdul Khalim, M., Wan Zahari, W. A. M., & Mohamad Malom, A. Z. (2025). The transformation process for empowering asnaf through zakat fund distribution in the state of Johor, Malaysia. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.24191/jcis.v11i1.4> ir.uitm.edu.my

Yahaya, S., Awang, A., Ngah, N. E., Salma, M. F., Musfiroh, & Bashori, A. (2024). Kolaborasi pemeraksanaan bantuan zakat antara UiTMCT dan UNSIQ: Satu kajian rintis. Dalam *International Symposium on Community Social Responsibility 2024 (i-CSR2024)* (p. 302). <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/133324/>